



Efektivitas Solusi pada Kasus *Top Up Game Online* dalam Meminimalisir Resiko

Eko Warsito^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babakancikao, Indonesia

¹ ekonox@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Januari 2023;

Revised: 20 Januari 2023;

Accepted: 28 Januari 2023.

Kata-kata kunci:

Efektivitas;
Solusi;
Studi Kasus;
Top Up;
Resiko.

Keywords:

Effectiveness;
Solutions;
Case Studies;
Top Up;
Risk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian antara kasus top up game dengan sudut pandang Larry Laudan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menemukan bahwa kasus tersebut sebagai pembuktian idealis terhadap pemikiran Larry Laudan pada ketidaksinambungan realitas dengan ilmu pengetahuan. Pemikiran Laudan memberikan pada pemecahan masalah dengan memaksimalkan apa yang belum dianggap sebagai kebenaran yang kompleks melalui sebuah ilmu pengetahuan, bentuk rasa ilmu pengetahuan tidak hanya tercermin melalui pengaplikasian teori, melainkan kepada penerapan kepada setiap tindakan sebagai sebuah solusi. Tindakan yang dilakukan oleh orang tua yang menyerang pada salah satu perspektif yang dianggap benar. Pemikiran Laudan bukan menentukan apa yang menjadi persoalan benar atau salah, melainkan bagaimana seharusnya sebuah ilmu pengetahuan atau sains menaruh pada pemecahan masalah dalam permasalahan. Pemikiran Larry Laudan memberikan benang merah terhadap keefektifitasan sebuah pencarian solusi dalam meminimalisir resiko, dengan mengikuti sains atau ilmu pengetahuan sebagai bentuk dari bukti-bukti yang empiris dan data yang faktual.

ABSTRACT

The Effectiveness of Solutions in Cases of Online Game Top Ups in Minimizing Risk. This study aims to examine the similarity between the case of top up games with Larry Laudan's point of view. This research uses qualitative research methods with a case study approach. The results found that the case was an idealistic proof of Larry Laudan's thinking on the incompatibility of reality with science. Laudan's thinking gives to problem solving by maximizing what has not been considered a complex truth through a science, a form of science not only reflected through the application of theory, but to the application to every action as a solution. Actions taken by parents who attack on one of the perspectives that are considered right. Laudan's thinking does not determine what is a problem of right or wrong, but rather how a science or science should put a problem solving in a problem. Larry Laudan's thinking provides a common thread to the effectiveness of a solution in minimizing risk, by following science or science as a form of empirical evidence and factual data.

Copyright © 2023 (Eko Warsito). All Right Reserved

How to Cite : Warsito, E. (2023). Efektivitas Solusi pada Kasus Top Up Game Online dalam Meminimalisir Resiko. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 3(1), 28–33.
<https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i4.445>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Permasalahan tidak terlepas dalam ruang lingkup persoalan manusia (Amalia, 2016). Terlebih pada kenyataannya, kompleksitasnya tidak dipungkiri manusia dapat memenuhi segala kebutuhan secara terstruktur, melalui proses yang menjadikannya keterikatan batasan setiap tindakan dalam keputusan yang benar dan rasional. Kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang rumit dengan berbagai hal menyangkut atas segala persoalan melalui pemikiran untuk menerima sebuah kemajuan dalam setiap proses kehidupan secara baik. Pemikiran salah satu pemikir bernama Larry Laudan merupakan tokoh kritis ilmu pengetahuan pada penekanan terhadap pemikiran rasionalitas dan faktual dalam menjelaskan terhadap suatu ilmu pengetahuan dalam bukunya yaitu "*Progress and It's Problems*". Mengikuti pemikiran mendalam Larry Laudan berupa "*science is fundamentally a problem-solving activity*", bahwasannya suatu permasalahan yang dihadapi manusia sebagai kesatuan makhluk hidup yang kompleks, ilmu pengetahuan merupakan alternatif pemecahan masalah terutama dalam mencari efektivitas solusi yang konkret berdasar pada empirisitas dengan batasan-batasan meminimalisir resiko (Ruhaena, 2015).

Berbagai macam permasalahan tengah memegang peranan kuat di dalam kehidupan manusia, konflik aksi kedua orang tua memarahi pegawai kasir akibat anak melakukan top-up game online, merujuk pada pemikiran Larry Laudan yang menunjukkan permasalahan dapat ditemukan akan bukti-bukti serta ilmu pengetahuan empiris, dimaksudkan bukan hanya sebagai penentuan kebenaran, melainkan keberfungsian ilmu pengetahuan menempatkan pada pemecahan masalah. Tidak dipungkiri bahwasannya dengan pemikiran Laudan sebagai proses dalam diri manusia untuk menunjukkan suatu ilmu pengetahuan berguna dalam bentuk pemecahan masalah secara empiris dan logis. Tidak hanya itu, memberikan penegasan secara konkret sebagai bentuk pembuktian terhadap suatu permasalahan dalam uji kebenaran faktual bertujuan tidak melegitimasi kepada hak individu, yang juga berlandaskan kepada suatu aturan dan pedoman dari ilmu pengetahuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dicapai melalui pendasaran dari pemaparan latar belakang di atas. Adapun rumusan masalah, yaitu: pertama, bagaimanakah pemahaman kasus orang tua memarahi kasir usai anak top up game online dengan pokok pemikiran Larry Laudan? Kedua, bagaimana keterkaitan konflik orang tua dalam kesesuaiannya dari pemikiran Larry Laudan *science is fundamentally a problem-solving activity*? Ketiga, bagaimanakah titik fokus pemecahan masalah terhadap kasus orang tua memarahi kasir usai anak top up game online dengan penyelesaian pemikiran Larry Laudan?

Penelitian ini dimaksudkan memfokuskan kesesuaian dengan menitikberatkan kepada perspektif sudut pandang ahli Larry Laudan dengan pemikiran berupa "*science is fundamentally a problem-solving activity*" dimana membandingkan permasalahan studi kasus yang terjadi yaitu aksi yang dilakukan oleh orang tua dalam memarahi pegawai kasir usai anak top-up game online. Dalam hal ini, penelitian ingin memberikan studi analisis dengan mengomparasikan pemikiran Larry Laudan, yang dimana membedakan pada studi kasus pada berbagai jurnal studi kasus sains lainnya sebagai referensi.

Berlandaskan konsep pemaknaan pada pemikiran dalam "*science is fundamentally a problem-solving activity*" dalam memasukkan pada dasar pemikiran bahan analisis kasus, pada penyalahan dan menyudutkan pada salah satu pihak atau terdakwa. Dengan memberikan pada keefektivitasan dalam penyelesaian masalah dengan meminimalisir adanya resiko dalam permasalahan yang terjadi dengan pemenuhan terhadap ilmu pengetahuan dan teori pemikiran Laudan guna merujuk kepada proses keterbukaan suatu kebenaran terhadap permasalahan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam,

terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi (Nazir, 1988). Studi kasus dapat diperoleh dari metode-metode penelitian formal. Penelitian studi kasus ini, dalam konteks ini, menggunakan jurnal atau literatur yang berkaitan pada fokus serta kasus penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan melakukan pembacaan deskriptif, dan melakukan penafsiran.

Hasil dan Pembahasan

Komparasi Kasus Orang Tua Memarahi Kasir Usai Anak Top Up Game Online dan Pokok Pemikiran Larry Laudan. Kasus yang terjadi menimpa seorang pegawai kasir minimarket tengah menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat, persepsi pandangan sudut pandang kedua orang tua yang terlihat menyudutkan dan merasa dinilai tidak sesuai syarat kinerja perusahaan sebagaimana tanggung jawab sebagai kasir, atas kejadian kasir yang memberikan pelayanan kepada konsumen terutama anak-anak yang tetap melayani transaksi. Menganalisis terlebih dahulu, kritikan yang ditujukan kepada pegawai atas kelalaian dalam bekerja, secara tidak langsung memberikan konsepsi menyimpang atas bentuk kelalaian peran orang tua dalam menjaga anak yang tidak semestinya.

Hal tersebut tidak hanya diimbangi dengan pola pengasuhan yang baik, pentingnya dalam memberikan batasan-batasan fasilitas kepada anak, bertujuan meminimalisir tindakan di luar kendali atas resiko untuk anak di bawah umur. Dimana mencerminkan tidak adanya pengendalian tindakan kepada pegawai kasir, mengingat melihat fenomena kasus tersebut mengindikasikan minimnya pola ilmu pengetahuan sebagai kesadaran diri. Menunjukkan bahwasannya ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting, upaya sebagai bekal kontrol diri dan bekal dalam menghadapi permasalahan, dengan tidak secara langsung menyudutkan pandangan sepihak kepada orang lain dengan tidak dibenarkannya suatu permasalahan.

Pokok pemikiran dalam buku *progress and it's problem (1978)* oleh Laudan, mengatakan bahwasannya ilmu pengetahuan adalah alternatif bagi pemecahan masalah. Laudan mengkritik pemikiran paradigma dari tokoh Karl Popper dan Thomas Kuhn, menanggapi bahwasannya suatu ilmu pengetahuan atau sains sebagai suatu keberfungsian dalam aktivitas pemecahan masalah, tidak dipandang sebagai suatu ilmu atas keseriusan dari uji penelitian sebagai pemahaman yang dianggap benar, apabila sains hanya sebagai pemfokuskan suatu ilmu pengetahuan maka tidak adanya kebergunaan ilmu pengetahuan yang relevan dan terkesan membuang waktu dalam uji teori sains.

Laudan mengkritik pemikiran Fayerabend yaitu "*anything goes*", bahwa tidak adanya batasan-batasan tertentu dalam ilmu pengetahuan, mengibaratkan setiap manusia berhak atas sebuah kebebasan. Memang benar, tidak menjadi permasalahan akan setiap orang tidak mempunyai batasan yang mengatur, melainkan pemikiran Fayerabend justru menunjukkan kelemahan dan kekurangan bagi studi ilmu pengetahuan, terutama sebuah ilmu pengetahuan bukanlah hal yang menyangkut kebebasan seseorang dalam sains, tetapi setiap manusia seharusnya mempunyai batasan-batasan sebagai alat pengontrol diri yang tidak secara gamblang mudah memposisikan diri.

Pemikiran Laudan, mengindikasikan sains memegang peranan penting tidak hanya berdasarkan pada suatu pengembangan pada teori sebagai dasar dalam ilmu pengetahuan. Teori-teori dinyatakan telah menunjukkan kebenaran dalam uji kebenaran ilmiah dimana adanya persepsi membenarkan teori sebagai suatu kebenaran yang konkret. Namun, pernyataan-pernyataan para ilmuwan revolusioner tidak dibenarkan. Laudan mengemukakan, bahwasannya dengan sains yang sudah menjadi kebenaran justru tidak menemukan ketidaksepakatan bagi para pemikir lainnya dalam menyediakan ruang bagi pemecahan masalah yang rasional (Jena, 2012). Menekankan bahwasannya, sains yang melekat dalam pemikiran manusia sebagai kebenaran justru memberikan ketimpangan atas kurangnya bukti empiris sains sebagai suatu ilmu pengetahuan.

Keterkaitan terhadap kesesuaian kasus berdasarkan dalam Pemikiran Larry Laudan. Relasi yang runtut dan signifikan secara mendalam dengan pemikiran Laudan yang memaparkan pandangan dengan

sudut pandang yang rasional. Kasus seorang orang tua memarahi kasir akibat anak top up game online, merupakan fenomena pada ketidaksinambungan dan ketidakcocokan pada pemikiran Laudan, hal tersebut benar adanya sebagai pembuktian pemikiran Laudan. Bahwasannya mengetahui tindakan-tindakan orang tua yang minim akan suatu ilmu pengetahuan, melihat kepada sudut pandang yang belum adanya benar akan kenyataannya. Mengibaratkan suatu teori sains memang memungkinkan dalam pemberian faktual, namun tidak semestinya demikian, menyangkut kasus tersebut misalnya terlihat seolah hanya pemahaman teori pola asuh orang tua kepada anak yang melakukan tindakan di luar tindakan semestinya, namun teori tidak bisa dijadikan sebagai pemecahan masalah antara kedua belah pihak, karena tidak adanya pengaplikasian makna fungsi teori (Ramli, & Melai, 2016).

Orang tua hanya berada pada pernyataan-pernyataan dengan konsepsi yang dianggap benar dengan menyudutkan pegawai kasir tanpa adanya kesempatan dalam mengemukakan pernyataan yang terjadi, serta tidak mempertanyakan langsung kebenaran kepada anak. Apabila dilihat secara seksama peran serta tanggung jawab pegawai kasir merupakan membantu melayani dalam setiap transaksi sebagaimana peraturan perusahaan tanpa adanya pengecualian batasan usia. Di sisi lain menunjukkan hal yang tidak sewajarnya bagi orang tua menyudutkan secara langsung tanpa tahu pasti kebenaran dengan mendahului perspektif sepihak. Terlebih kerasnya zaman modern, melihat pada sudut pandang pemikiran Laudan begitu relevan dalam kehidupan zaman modern saat ini.

Terlepasnya pengontrolan atas pembentukan suatu batasan-batasan kepada anak dalam penggunaan teknologi, ketidakadanya batasan yang mengatur mengakibatkan anak tidak mempunyai akan kesadaran diri sebagaimana sesuai usia pada umumnya. Sehingga, dalam hal ini memberikan dua pada titik fokus atas kesalahpahaman yang fatal, yaitu (1) ketidaksesuaian penanaman suatu ilmu pengetahuan pada penempatan pola pengasuhan anak yang tercermin melalui pemikiran dan tindakan, dan (2) memberikan kebebasan dalam pemberian fasilitas penggunaan teknologi bermain game online. Menanggapi titik fokus kedua kajian tersebut sepenuhnya berelasi kuat dengan pemikiran Laudan, fokus orang tua yang menyalahkan pihak kasir menempatkan sebuah pernyataan secara implisit mengesampingkan pada persoalan akan pemecahan masalah dengan pernyataan yang tidak pada kesesuaian, dan pemberian kebebasan untuk seorang anak dalam setiap aktivitas (Suriati, Darmawan, & Mansur, 2018).

Dalam sebuah permasalahan, sudah mengetahui pasti dalam manajemen resiko ditanamkan dalam benak orang tua sebagai proses penekanan tindakan berlebihan kepada anak, manajemen resiko merupakan kebutuhan primer sebagaiantisipasi mengurangi tindakan pada jangkauan luar kendali yang tidak terkontrol. Sebagaimana disampaikan oleh Laudan, manajemen resiko turut pada mengontrol dalam perkembangan ilmu sains sebagai kontrol sains dalam suatu kesenjangan.

Kesesuaian atas pola tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam memarahi pegawai kasir terhadap kesalahan anak melakukan top up game online, memberikan suatu persepsi begitu buruk. Secara tidak langsung melakukan tindakan yang tidak menunjukkan kepada jati diri sebagai manusia dalam suatu ilmu pengetahuan, serta mengambil kepada hak atas individu lain. Ketidaksesuaian atas pola bicara, tindakan, pemikiran, dan pola asuh anak, memberikan pandangan baru bahwasannya zaman modern saat ini memegang kepada peran memudarnya atas pemaknaan ilmu pengetahuan sebagai proses pengelolaan penyelesaian suatu masalah. Begitu signifikan, pemaknaan pemikiran Laudan dalam "*progress and it's problem*" menyebutkan sains menjadi sebuah pemecahan masalah, namun dalam menganalisis kasus tersebut, memberikan ketimpangan secara langsung bahwasannya yaitu tidak pentingnya sains sebagai pemecahan masalah, memang benar adanya secara jelas kasus tersebut mengontrol pikirannya tidak berdasarkan pada penyelesaian masalah dengan kebenaran faktual dan empiris. Hal tersebut, dibenarkan dengan ketidaktahuan orang tua terhadap tindakan anak dalam melakukan transaksi (Maemunawati, & Alif, 2020).

Seharusnya, peran orang tua mempunyai pada pedoman ilmu pengetahuan sebagai refleksi diri tidak secara langsung menyalahkan kepada kewajiban seorang kasir dalam menjalankan pekerjaan. Refleksi diri dimaksudkan sebagai suatu bentuk adaptasi diri terhadap apa yang dilakukan dengan memikirkan kepada suatu pernyataan faktual dengan pemegangan suatu resiko tinggi sebagai orang tua dalam bertanggungjawab membimbing, mengontrol, mengawasi, dan mendidik anak dengan pola asuh yang berkualitas.

Penyelesaian masalah terhadap kasus orang tua memarahi kasir usai anak top up game online dalam pemikiran Larry Laudan. Laudan menekankan bahwasannya, suatu ilmu pengetahuan tidak akan berfungsi dalam suatu sains, apabila hanya berada pada kebenaran yang tidak menyelesaikan anomali-anomali krisis ilmu. Oleh karenanya, suatu ilmu pengetahuan bukan hanya sebagai apa yang dianggap kebenaran dalam berbagai perspektif praktik keilmuan, melainkan ilmu pengetahuan berperan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sebagai bentuk kebijaksanaan suatu sains, bukan hanya apa yang dianggap benar atau salah, tetapi apa yang dimunculkan sebagai suatu pemecahan masalah secara empiris dengan batasan pada data faktual. Hal tersebut, disampaikan oleh Laudan dalam penyelesaian masalah melalui kajian “model jaringan”.

Pemecahan masalah terhadap kasus yang menjerat kepada pegawai kasir yang dimarahi oleh orang tua akibat memberikan pelayanan top up game online, jika ditarik pada pemikiran Laudan yaitu melihat bahwasannya belum terbukti akan kebenaran *valid* terhadap kasus tersebut, di satu sisi pegawai merupakan tenaga kerja dalam melayani berbagai transaksi. Tidak terbuktinya akan kebenaran yang signifikan sebagai validitas, seharusnya justru tidak sama sekali untuk memberikan penuduhan dalam menyudutkan salah satu pihak, dengan tidak adanya pengontrolan diri. Selain itu, peraturan perusahaan dalam proses kinerja tidak dijelaskan transaksi pada batasan usia tertentu terutama bagi anak-anak. Titik pada pemecahan masalah yaitu tergantung terhadap penyerahan kualifikasi kemampuan orang tua dalam mendidik seorang anak dengan baik, pun pihak kasir tidak mempunyai berhak atas seorang anak tersebut. Perlunya, terdakwa yang disudutkan mendapatkan atas hak manusia sebagaimana realitas kebenaran.

Melalui pemikiran Larry Laudan bahwasannya, suatu kebenaran dalam sains sebagai simbol dan makna pemecahan masalah. Sepatutnya, bagi orang tua mempunyai posisi diri dalam meluruskan perselisihan dengan klarifikasi kedua pihak yang bersangkutan, sebagaimana manusia mempunyai kompleksitas daripada makhluk lain. Manajemen resiko perlu digalakkan kepada orang tua dengan pemahaman konsep pola pengasuhan kepada anak. Pertentangan kasus yang menyudutkan pada salah satu pihak, tidak mungkin terlepas pasti adanya suatu dukungan pernyataan sebagai penguat bukti penyelesaian masalah. Terlebih, sebagai seorang makhluk yang kompleks, mempunyai pada pola pemikiran yang rasional dan empiris, tidak semua pada segala tindakan seorang mengindikasikan suatu kebenaran yang bulat.

Simpulan

Kasus tersebut sebagai pembuktian idealis terhadap pemikiran Larry Laudan pada zaman sekarang pun kerap terjadi pada ketidaksinambungan realitas dengan ilmu pengetahuan yang tercerminkan. Pemikiran Laudan memberikan pada pemecahan masalah dengan memaksimalkan apa yang belum dianggap sebagai kebenaran yang kompleks melalui sebuah ilmu pengetahuan, bentuk rasa ilmu pengetahuan tidak hanya tercermin melalui pengaplikasian teori, melainkan kepada penerapan kepada setiap tindakan sebagai sebuah solusi. Pembawaan atas tindakan yang dilakukan oleh orang tua yang menyerang pada salah satu perspektif yang dianggap benar. Merujuk pemikiran Laudan bahwa bukan menentukan apa yang menjadi persoalan benar atau salah, melainkan bagaimana seharusnya sebuah ilmu pengetahuan atau sains menaruh pada pemecahan masalah dalam permasalahan. Pemikiran Larry Laudan memberikan benang merah terhadap keefektivitasan sebuah pencarian solusi dalam

meminimalisir resiko, dengan mengikuti sains atau ilmu pengetahuan sebagai bentuk dari bukti-bukti yang empiris dan data yang faktual, dan tidak menunjukkan kepada pola tindakan yang terkesan mendorong kepada perilaku yang menyimpang, terutama mengambil atas hak manusia dalam menyudutkan tanpa adanya bukti kebenaran sebagai pemecahan masalah. Saran penelitian yaitu penekanan pengembangan sains atau ilmu pengetahuan selayaknya tertanamkan dalam kehidupan manusia pada transisi modern. Seharusnya, pemaknaan ilmu pengetahuan tidak hanya sebagai pemahaman pada teori, melainkan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan dalam tindakan yang sesuai. Bahwasannya, kepemilikan ilmu pengetahuan dijadikannya sebagai cara memfilter permasalahan untuk mencari solusi sebagai kebenaran, yang dirasa pada zaman sekarang masih minimnya akan penerapan ilmu pengetahuan sebagai suatu pencarian solusi dalam membuktikan kebenaran.

Referensi

- Amalia, M. (2016). Pendekatan Psikologi dalam Kajian Islam. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(02), 209-225.
- Arliman, L. (2017). Pengadilan Hak Asasi Manusia Dari Sudut Pandang Penyelesaian Kasus Dan Kelemahannya. *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, 2(1), 15-27.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Ichsan, N., 2021. *Viral, Orang Tua Marahi Kasir Minimarket karena Layani Anak Top Up Game Online*. Di akses pada 2 Juni 2021, dari website: <https://sumut.inews.id/berita/viral-orang-tua-marahi-kasir-minimarket-karena-layani-anak-top-up-game-online>
- Jena, Y. (2012). Thomas Kuhn Tentang Perkembangan Sains dan Kritik Larry Laudan. *MELINTAS*, 28(2), 161-181.
- Laudan, L. (1978). *Progress and its problems: Towards a theory of scientific growth* (Vol. 282). Univ of California Press.
- Laudan, L. (1996). *Beyond positivism and relativism: Theory, method, and evidence*.
- Laudan, L. (2006). *Truth, error, and criminal law: an essay in legal epistemology*. Cambridge University Press.
- Laudan, L. (2012). *Science and relativism: Some key controversies in the philosophy of science*. University of Chicago Press.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. 3M Media Karya.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyatna, M. (2019). Telaah Kritis Konsep Ide Besar (Fritjof Capra), Anything Goes (Paul Feyerabend), Dan Krisis Sains Modern (Richard Tarnas), Dalam Upaya Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 125-142.
- Ramli, N., & Melai, Z. (2016). Imbuhan ter-dari perspektif teori relevans. *e-bangi*, 11, 145-162.
- Rofiq, M. N. (2018). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161-175.
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47-60.
- Suriati, E., Darmawan, D., & Mansur, T. M. (2018). Perlindungan konsumen jajanan bahan berbahaya di lingkungan sekolah. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(3), 495-510.